

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dilema perempuan buruh tentang perempuan buruh petik cabai di Kelurahan Kebondalem Kabupaten Pemalang, maka penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa perempuan buruh petik cabai mengalami situasi yang dilematis karena mereka memiliki tiga peran yakni peran produktif, peran reproduktif dan peran sosial. Mereka membagi waktu kerja domestik dan publik serta membagi waktu kerja pada pekerjaan utama dan diversifikasi kerja sebagai pekerjaan tambahan. Pada prinsipnya mereka menjalankan peran reproduktif dengan menjadikan pekerjaan domestik sebagai tugas utama yang diprioritaskan. Tugas domestik dikerjakan pada pagi hari sebelum bekerja sebagai buruh petik cabai. Akan tetapi, petik cabai sebagai peran produktif perempuan membutuhkan banyak waktu serta tenaga membuat perempuan merasa kelelahan. Belum lagi diversifikasi pekerjaan yang ia terima. Kondisi itu membuat perempuan seringkali mengabaikan tugas-tugas domestik. Sikap abai yang dilakukan perempuan tersebut menjadi pemantik terjadi perselisihan keluarga. Perempuan yang merasa lelah menjadi tidak patuh pada suami, sehingga suami merasa marah. Namun, perselisihan ini secara tidak langsung menjadi media diskusi pembagian peran dalam keluarga buruh petik cabai. Adanya perselisihan itu, suami dan istri bisa saling mengutarakan keinginan dan harapan satu sama lain. Laki-laki mengharapkan istrinya tetap patuh meskipun sudah bisa mencari uang. Perempuan mengharapkan suami bisa sedikit memahami kondisi istrinya dan membantu dalam pekerjaan rumah tangga.

Peran sosial yang terkait dengan pembagian alokasi keuangan, perempuan mendapat kepercayaan dari suami untuk mengatur pengeluaran sehari-hari. Kebutuhan untuk makan, uang jajan anak dan sebagainya. Perempuan mengatur keuangan dengan cara membagi prioritas pengeluaran dan menyisihkan uang harian dalam celengan kaleng.

Melalui pembagian tersebut perempuan dapat membagi keuangan untuk kebutuhan harian sekaligus menabung untuk kebutuhan yang lebih besar maupun kebutuhan yang tak terduga. Pada kebutuhan yang banyak mengeluarkan biaya, mereka mendiskusikannya kepada suami. Misalnya, perbaikan rumah, servis kendaraan dan sebagainya. Kebutuhan ini suami lebih cakap dan lebih paham perhitungan. Melalui negosiasi antar suami-istri kebutuhan tersebut dapat tercukupi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi terkait dilema yang dialami oleh perempuan buruh petik cabai untuk selalu menegosiasikan peran dalam keluarga. Menyampaikan keluhan pada hal-hal yang besar maupun pada persoalan yang kecil. Ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar suami-istri. Sebab, dengan saling memahami kondisi yang sedang dialami oleh pasangannya, mereka dapat bekerja sama lebih baik, sekaligus menghindari adanya perselisihan dalam keluarga.

